

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi kerakyatan. Didalam penjelasan Undan-Undang Dasar 1945 pasal 33 tentang kesejahteraan nasional dijelaskan bahwa, badan usaha yang dirasa cocok untuk mengakomdoasi hidup orang banyak ialah koperasi. Koperasi sebagai salah satu upaya ekonomi yang dibangun oleh bersama dan untuk kepentingan bersama pula. Terlebih lagi sumber daya yang dikelola koperasi ini berperan penting untuk mendukung kebutuhan hidup orang banyak.

Seiring dengan perkembangan perekonomian masyarakat, kini telah tumbuh badan usaha keuangan yang berguna sebagai fasilitas dalam mendapatkan kebutuhan yang diinginkan. Dengan peranan penting badan usaha keuangan tersebut, menandakan koperasi adalah salah satu lembaga usaha yang harus dikembangkan karena dapat membawa kepentingan orang banyak khususnya kalangan masyarakat menengah kebawah. Selain itu, manfaat dari keberadaan koperasi ini akan mengarah ke masyarakat itu sendiri bukan kepada beberapa pihak saja.

Akan tetapi, partisipasi masyarakat masih cenderung memilih menggunakan jasa keuangan dari badan usaha nonkoperasi. Bahkan, kepemilikan dari badan usaha tersebut kini telah banyak didominasi oleh pihak asing sehingga manfaat dari keberadaan badan usaha tersebut lebih besar dimiliki oleh pemilik asing

ketimbangan untuk masyarakat itu sendiri.¹ Dengan adanya kejadian tersebut, berarti koperasi belum mampu melaksanakan peranannya secara optimal. Kinerja koperasi yang baik adalah ketika adanya peningkatan partisipasi anggota dalam koperasi baik dalam penggunaan jasa yang ada pada koperasi maupun keikutsertaan menjadi anggota koperasi.

Untuk kinerja koperasi sendiri khususnya yang bergerak dibidang keuangan mengalami penurunan pada tahun 2011. Menurut Badan Pusat Statistik penilaian kinerja koperasi tersebut dapat dilihat pada dua rasio yang ada pada data keuangannya.² Dua rasio tersebut meliputi *Return Of Aktiva* (ROA) dan *Return Of Ekuitas* (ROE). Masing-masing rasio ini merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal dan ekuitas yang dimilikinya.

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Persen) 2010-2011

Rasio Keuangan	2010	2011
ROA	3,71	3,55
ROE	8,92	8,59

Sumber: Statistik Lembaga Keuangan (*Financial Instituion Statistic*) 2012

Kemampuan koperasi simpan pinjam dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimilikinya atau ROA pada tahun 2011 sebesar 3,55% lebih kecil dari tahun sebelumnya sebesar 3,71 yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,16%. Sedangkan kemampuan menghasilkan laba dari seluruh ekuitas yang ada dalam koperasi juga mengalami penurunan sebesar 0,33% dari tahun sebelumnya

¹ http://www.stabilitas.co.id/view_articles.php?article_id=75&article_type=0&article_category=16&md=1f330b061b0192dda48cd8f3376a053d (diakses pada tanggal 20 februari 2014)

² BPS, Statistik Lembaga Keuangan (*Financial Instituion Statistic*): Katalog BPS (Jakarta:BPS, Jakarta Indonesia, 2012), h.107

sebesar 8,92% menjadi 8,59%. Penurunan ini menandakan bahwa kinerja koperasi masih belum optimal bagi masyarakat untuk memberikan manfaat yang diharapkan.

Dalam perkembangan orientasi koperasi yang kini juga sebagai badan usaha dan bukan lagi hanya sebagai organisasi sosial tentu akan menjadi masalah akan kejadian tersebut. Keuntungan yang diharapkan oleh masyarakat bisa jadi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi dalam koperasi. Dengan keterbatasan yang dimiliki, tentu akan semakin berat untuk bersaing dengan badan usaha lain. Selain itu, latarbelakang dari anggota koperasi itu sendiri lebih didominasi oleh kalangan menengah kebawah.

Masalah partisipasi diatas nyatanya juga dialami oleh Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Koperasi yang telah berdiri kurang lebih selama 33 tahun ini memiliki masalah partisipasi anggota diantaranya, masih banyak pedagang pasar yang tidak mengikutsertakan menjadi anggota koperasi, kehadiran Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang tidak memenuhi quorum, tanggapan yang kurang positif terhadap kepengurusan koperasi serta pelaksanaan kewajiban yang tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya baik sebagai pemilik maupun pelanggan.

Selama perkembangannya, KOPPAS telah memiliki 278 anggota dari 600 pedagang pasar di Perusahaan Daerah (PD) Pasar Jaya, Pasar Minggu yang tercatat pada buku laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas tahun 2013. Didalam buku tersebut terdapat beberapa keterangan serta data yang menjelaskan pelaksanaan partisipasi anggota yang masih belum optimal. Salah

satu contohnya adalah pelunasan simpanan pokok dan wajib yang tidak sesuai dengan jumlah anggota yang ada. Berdasarkan keterangan dari pengurus koperasi, masih banyak anggota yang mencicil simpanan pokok dan wajib diluar ketentuan yang telah disepakati.

Tabel 1.2
Perkembangan Simpanan Anggota (Rupiah) dan Keanggotaan KOPPAS
Pasar Minggu Tahun 2009 S/D 2013

No.	Tahun	Simpanan pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Khusus	Jumlah Anggota
1.	2009	77.685.000	177.606.000	74.743.374	292
2.	2010	83.935.000	200.106.000	86.743.374	294
3.	2011	79.185.000	220.974.000	86.346.294	298
4.	2012	112.769.000	239.442.000	87.049.079	287
5.	2013	119.659.000	256.166.000	79.229.079	278

Sumber: Buku Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas Tahun Buku 2013 & Program Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2014

Ketetapan pelunasan simpanan pokok ialah Rp. 250.000 sebelum tahun 2012. jika dilihat dari jumlah anggota sebelum tahun tersebut, nominal simpanan pokok data diatas nampaknya tidak sesuai dengan jumlah anggota yang ada. Kemudian pada tahun 2012 ditetapkan simpanan pokok sebesar Rp. 500.000 baik untuk anggota baru maupun lama dan diberi tempo 1 tahun untuk melunasinya namun, tetap saja tidak sesuai dengan jumlah anggota yang ada. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh pelunasan yang dilakukan oleh anggota diluar ketentuan yang berlaku. Untuk penurunan simpanan khusus disebabkan oleh kredit macet yang

dilakukan oleh anggota sehingga memotong simpanan khusus yang ada di koperasi.

Tabel 1.3
Perkembangan Kontribusi Total Pinjaman yang disalurkan (persen)
kepada Anggota Terhadap Pendapatan Tahun 2010-2013 (Rupiah)

Pendapatan	2010	2011	2012	2013
Jasa Pinjaman Biasa	178.662.250	218.986.639	272.230.967	227.687.709
Jasa Pinjaman Paklim	218.280.000	108.070.450	45.810.000	-
Pinjaman Harian Anggota	-	-	39.301.932	71.108.078
Pinjaman BNI Anggota	-	-	116.077.362	587.320.245
Aktiva				
Jasa Pinjaman Biasa	687.467.828	614.854.728	1.007.585.788	1.192.771.139
Jasa Pinjaman Paklim	610.325.000	461.830.000	385.260.000	-
Pinjaman Harian Anggota	70.840.000	53.551.000	339.061.772	52.855.992
Pinjaman BNI Anggota	-	632.315.600	1.784.165.767	2.716.421.877
Kontribusi	29	19	13	20

Sumber: Buku Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas Tahun
Buku & Program Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja
Koperasi Tahun Buku 2011-2013 (data diolah penulis)

Penggunaan aktiva atau jumlah pinjaman yang disalurkan kepada anggota hanya tercatat 29% kontribusinya terhadap pendapatan KOPPAS. Sampai dengan tahun 2012 kontribusi aktiva tersebut mengalami dua kali penurunan berturut-turut sampai pada akhirnya mengalami kenaikan 7% pada tahun 2013 dari 13% menjadi 20%. Ketidakstabilan penggunaan pinjaman ini mencerminkan ketidakstabilan partisipasi anggota sebagai pelanggan dari koperasi.

Permasalahan lainnya adalah kehadiran anggota yang tidak memenuhi kuota undangan serta tidak memenuhi syarat untuk melakukan rapat anggota yaitu

sebesar 50%+1 dari jumlah anggota yang diundang. Akan tetapi, berdasarkan keterangan dari pihak koperasi yang telah memberikan undangan beberapa kali namun tetap tidak memenuhi syarat, terpaksa tetap melangsungkan rapat anggota tanpa kehadiran yang memenuhi syarat. Berdasarkan surat keputusan dalam laporan pertanggung jawaban pengawas dan pengurus tahun 2010, hanya 70 anggota yang hadir dari 150 anggota yang diundang. Pada tahun 2011 peserta rapat yang hadir sebanyak 52 dari 120 anggota yang diundang. Sedangkan pada tahun 2012 anggota yang hadir hanya sebanyak 44 orang dari 120 orang yang diundang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi di antara lain, persepsi manfaat koperasi, motivasi dalam berkoperasi, kualitas pelayanan, pendidikan anggota serta pengetahuannya tentang koperasi. Dengan adanya persepsi anggota tentang koperasi baik buruknya akan berimbas kepada perannya dalam keorganisasian koperasi. Sebab, persepsi merupakan hasil pemahaman anggota dalam dirinya tentang suatu objek yang akan memengaruhi perilakunya. Semakin persepsi seseorang mengatakan baik maka semakin baik pula partisipasinya terhadap koperasi. Namun, nyatanya persepsi anggota pada Koperasi Pasar (KOPPAS) masih patut dipertanyakan apakah citra koperasi terhadap anggota masih dianggap baik atau tidak.

Faktor kedua, motivasi dalam berkoperasi yang merupakan dorongan yang ada pada diri anggota untuk mengikuti serta mendukung aktifitas keorganisasian koperasi. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin besar pula partisipasi anggota terhadap koperasi. Namun, seperti yang terlihat pada perkembangan

modal koperasi dorongan untuk berpartisipasi dalam menyertakan modal masih dirasakan minim karena jika dilihat dari perkembangan anggotanya tidak sesuai dengan perkembangan modal yang disertakan anggota.

Faktor ketiga ialah kualitas pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota. Dengan semakin baiknya pelayanan yang diberikan maka keengganan untuk berperan dalam mendapatkan pelayanan tersebut bisa menjadi lebih baik. Akan tetapi, jika pelayanan koperasi dianggap buruk oleh anggota maka keputusan yang diambil ialah beralih ke penyedia layanan yang lebih baik. Oleh karena itu, kualitas pelayanan sangat menentukan besar kecilnya partisipasi anggota dalam koperasi.

Faktor keempat, pendidikan anggota yang menjadikannya memiliki wawasan khususnya dalam hal koperasi. Meskipun pendidikan yang dimaksud tidak harus didapatkan dari pendidikan yang secara langsung diadakan koperasi namun faktor kelima ini cukup besar andilnya dalam menentukan partisipasi anggota. Karena dengan pengetahuan anggota akan merasa bahwa partisipasi itu penting bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Namun, pada Koperasi Pasar (KOPPAS) diatas mengenai pendidikan anggota masih dirasakan minim. Padahal dalam anggaran belanja dan pendapatan koperasi terdapat presentase untuk pendidikan.

Faktor terakhir tentang pengetahuan anggota terhadap koperasi. Faktor ini mungkin sebuah akibat dari diadakannya pendidikan kepada anggota. Akan tetapi, tidak selamanya baik buruknya suatu pengetahuan tentang koperasi disebabkan oleh pendidikan dan begitu juga sebaliknya, tidak selalu baik buruknya pengetahuan seseorang berarti dari baik buruknya pendidikan yang ia terima.

Sayangnya, pengetahuan anggota dalam Koperasi Pasar memang terjadi akibat dari minimnya pendidikan anggota tentang koperasi. Dengan kata lain, pengetahuan anggota tentang koperasi juga menjadi minim sehingga berpengaruh terhadap partisipasi yang dilakukan anggota dalam koperasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh persepsi manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pasar (KOPPAS) kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan?
- 2) Adakah pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pasar (KOPPAS) kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan?
- 3) Adakah pengaruh kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pasar (KOPPAS) kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan?
- 4) Adakah pengaruh pendidikan tentang koperasi terhadap berpartisipasi anggota Koperasi Pasar (KOPPAS) kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan?
- 5) Adakah pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pasar (KOPPAS) kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat diketahui berbagai faktor yang dapat memengaruhi partisipasi anggota. Sehubungan dengan luasnya masalah dan keterbatasan peneliti, penelitian ini menitikberatkan pada masalah yang diduga memiliki pengaruh penting terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) yaitu:

- 1) Adakah pengaruh persepsi manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pasar (KOPPAS) kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan?
- 2) Adakah pengaruh kualitas pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pasar (KOPPAS) kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan?

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah adakah pengaruh kualitas pelayanan dan persepsi manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang Ekonomi Koperasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kualitas pelayanan, persepsi tentang kinerja koperasi dan partisipasi anggota.

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota sehingga kualitas pelayanan dan persepsi anggota tentang manfaat koperasi dapat ditingkatkan.

Dengan partisipasi yang meningkat diharapkan koperasi akan lebih tumbuh menjadi koperasi yang besar.

b) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambah koleksi perpustakaan dan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

c) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Ekonomi Koperasi dan pengetahuan tentang aktivitas koperasi secara nyata.